

MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DALAM PENYUSUNAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MELALUI BIMBINGAN BERKELANJUTAN DI MAS ULUMUL QUR'AN ACEH TENGAH

Oleh: Zuyyina, M.Pd
Kepala MAS Ulumul Qur'an Aceh Tengah
Email: zuyyinaina@gmail.com

Abstrak

Penelitian Tindakan Madrasah ini bertujuan untuk dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses dan hasil pembelajaran dengan cara yang terbaik sehingga dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam kegiatan proses belajar mengajar yang efektif di MAS Ulumul Qur'an melalui bimbingan berkelanjutan. Adapun objek tindakan adalah guru MAS Ulumul Qur'an dengan waktu penelitian satu bulan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan madrasah dengan dua siklus. Berdasarkan dari hasil seluruh siklus dalam Penelitian Tindakan Madrasah ini menunjukkan ada peningkatan hasil kerja guru dengan menampilkan kesiapan mengajar, kesiapan menguasai teknik mengajar. Permberdayaan guru dalam menyusun rencana kegiatan harian akan menghasilkan kegiatan guru yang efektif dalam proses pembelajaran dan terjadi peningkatan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: Profesionalisme, RPP, Bimbingan Berkelanjutan.

A. Pendahuluan

Hambatan yang terjadi di MAS Ulumul Qur'an tidak semua guru memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan tugasnya. "Hal itu ditunjukkan dengan kenyataan: (1) guru sering mengeluh kurikulum yang berubah-ubah, (2) guru sering mengeluhkan kurikulum yang sarat dengan beban, (3) seringnya siswa mengeluh dengan cara mengajar guru yang

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) masih ditemukan adanya guru yang belum melengkapi komponen tujuan pembelajaran dan penilaian (soal, skor dan kunci jawaban), serta langkah-langkah kegiatan pembelajarannya yang masih kurang. Soal,

kurang menarik, (4) masih belum dapat dijaminnya kualitas pendidikan sebagai mana mestinya".

Masalah yang lain yaitu masih ditemukan adanya guruyang tidak bisa memperlihatkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat dengan alasan ketinggalan di rumah dan bagi guru yang sudah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Rencana skor, dan kunci jawaban merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pada komponen

Penilaian (penskoran dan kunci jawaban) sebagian besar guru tidak lengkap membuatnya dengan alasan sudah tahu dan

ada di kepala. Sedangkan pada komponen tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, dan sumber belajar sebagian besar guru sudah membuatnya. Beberapa guru mengadopsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) orang lain. Hal ini peneliti ketahui pada saat mengadakan supervisi kelas (supervisi kunjungan kelas) di Madrasah. Permasalahan tersebut berpengaruh besar terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.

Dengan demikian, peneliti sebagai kepala Madrasah berusaha untuk memberi bimbingan berkelanjutan pada guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara lengkap sesuai dengan tuntutan pada standar proses dan standar penilaian yang merupakan bagian dari standar nasional pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan madrasah. Dilaksanakan pada MAS Ulumul Qur'an. Objek tindakan adalah guru MAS Ulumul Qur'an yang berjumlah 17 orang. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Indikator keberhasilan tindakan adalah 60% guru dapat menyusun RPP secara profesional.

ntuk memperkirakan suatu proyeksi tentang sesuatu yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran”.

C. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus merupakan sebagian sub sistem pembelajaran yang terdiri dari atau yang satu sama yang lain saling berhubungan dalam rangka mencapai tujuan. Hal penting yang berkaitan dengan pembelajaran adalah penjabaran tujuan yang disusun berdasarkan indikator yang ditetapkan.

Philip Combs (Kurniawati, 2009) menyatakan bahwa perencanaan program pembelajaran merupakan suatu penetapan yang memuat komponen-komponen pembelajaran secara sistematis. Analisis sistematis merupakan proses perkembangan pendidikan yang akan mencapai tujuan pendidikan agar lebih efektif dan efisien disusun secara logis, rasional, sesuai dengan kebutuhan siswa, Madrasah, dan daerah (masyarakat). Perencanaan program pembelajaran adalah hasil pemikiran, berupa keputusan yang akan dilaksanakan. Selanjutnya Oemar Hakim (Kurniawati 2009) menyatakan, “bahwa perencanaan program pembelajaran pada hakikatnya merupakan perencanaan program jangka pendek u

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu upaya menyusun perencanaan pembelajaran yang akan

dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa, Madrasah , dan daerah.

Dalam KTSP, guru bersama warga Madrasah berupaya menyusun kurikulum dan perencanaan program pembelajaran, meliputi:program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar. RPP merupakan acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk setiap KD. Oleh karena itu, apa yang tertuang di dalam RPP memuat hal-hal yang langsung berkaitan dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan suatu KD.

2. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Komponen RPP terdiri dari a). identitas mata pelajaran, (b) standar kompetensi, (c) kompetensi dasar, (d) indikator pencapaian kompetensi, (e) tujuan pembelajaran, (f) materi ajar, (g) alokasi waktu , (h) metode pembelajaran, (i) kegiatan pembelajaran meliputi: pendahuluan, inti, penutup. (j) sumber belajar, (k) penilaian hasil belajar meliputi: soal, skor dan kunci jawaban.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 (2005 pasal 20)

menyatakan bahwa, "RPP minimal memuat sekurang-kurangnya lima komponen yang meliputi: (1) tujuan pembelajaran, (2) materi ajar, (3) metode pengajaran, (4) sumber belajar, dan (5) penilaian hasil belajar."

3. Penyusunan RPP

Prinsip-prinsip sebagai berikut: a) memperhatikan perbedaan individu peserta didik, b) mendorong partisipasi aktif peserta didik, c) mengembangkan budaya membaca dan menulis, d) memberikan umpan balik dan tindak lanjut, e) keterkaitan dan keterpaduan, f) menerapkan teknologi informasi dan komunikasi RPP.

4. Langkah-langkah Menyusun RPP

Langkah-langkah menyusun RPP adalah a) mengisi kolom identitas, b) Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan, c) Menentukan SK, KD, dan indikator yang akan digunakan yang terdapat pada silabus yang telah disusun, d) Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan SK, KD dan indikator yang telah ditentukan, e) mengidentifikasi materi ajar berdasarkan materi pokok/pembelajaran yang terdapat dalam silabus, materi ajar merupakan uraian dari materi pokok/pembelajaran, f) menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan, g) merumuskan langkah-langkah yang

terdiri dari kegiatan awal, inti dan akhir. h) menentukan alat/bahan/sumber belajar yang digunakan, i) menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, teknik penskoran dan kunci jawaban.

5. Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan dalam Menyusun RPP

Dalam penyusunan RPP perlu memperhatikan hal sebagai berikut: (a) RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih, b) tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang harus dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar, c) tujuan pembelajaran dapat mencakupi sejumlah indikator, atau satu tujuan pembelajaran untuk beberapa indikator, yang penting tujuan pembelajaran harus mengacu pada pencapaian indikator, d) Kegiatan pembelajaran (langkah-langkah pembelajaran) dibuat setiap pertemuan, bila dalam satu RPP terdapat 3 kali pertemuan, maka dalam RPP tersebut terdapat 3 langkah pembelajaran, e). Bila terdapat lebih dari satu pertemuan untuk indikator yang sama, tidak perlu dibuatkan langkah kegiatan yang lengkap untuk setiap pertemuannya.

6. Standar Kompetensi Guru

Depdiknas (2004:22) kompetensi diartikan, “sebagai pengetahuan,

keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak”. “Secara sederhana kompetensi diartikan seperangkat kemampuan yang meliputi pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan yang harus dikuasai dan dimiliki seseorang dalam rangka melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawab pekerjaan dan/atau jabatan yang disandangnya” (Sudjana, 2009:11).

Nurhadi (2004:12) menyatakan, “kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak”. Selanjutnya menurut para ahli pendidikan McAshan (Nurhadi, 2004:33) menyatakan, ”kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai seseorang sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga dapat melakukan perilaku-perilaku koqnitif, afektif, dan psikomotor dengan sebaik-baiknya.”

Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Arti lain dari kompetensi adalah spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya di dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh lapangan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan kompetensi adalah sebagai suatu kecakapan untuk melakukan sesuatu pekerjaan berkat pengetahuan, keterampilan ataupun keahlian yang dimiliki untuk melaksanakan suatu pekerjaan.

Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 Pasal 8 menyatakan, "guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional." Dari rumusan di atas jelas disebutkan pemilikan kompetensi oleh setiap guru merupakan syarat yang mutlak harus dipenuhi oleh guru. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya.

Selanjutnya Pasal 10 menyebutkan empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yakni (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi profesional. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan standar Kompetensi guru adalah suatu pernyataan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan dalam bentuk penguasaan perangkat

kemampuan yang meliputi pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan bagi seorang tenaga kependidikan sehingga layak disebut kompeten. Standar kompetensi guru dipilih ke dalam tiga komponen yang kait-mengait, yakni: 1) pengelolaan pembelajaran, 2) pengembangan profesi, dan 3) penguasaan akademik. Komponen pertama terdiri atas empat kompetensi, komponen kedua memiliki satu kompetensi, dan komponen ketiga memiliki dua kompetensi. Dengan demikian, ketiga komponen tersebut secara keseluruhan meliputi tujuh kompetensi dasar, yaitu: 1) penyusunan rencana pembelajaran, 2) pelaksanaan interaksi belajar mengajar, 3) penilaian prestasi belajar peserta didik, 4) pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik, 5) pengembangan profesi, 6) pemahamanwawasankependidikan, dan 7) penguasaan bahan kajian akademik (sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan).

Abdurrahman Mas'ud (Suparlan, 2005) menyebutkan tiga kompetensi dasar yang harus dimiliki guru, yakni: (1) menguasai materi atau bahan ajar, (2) antusiasme, dan (3) penuh kasih sayang (loving) dalam mengajar dan mendidik.

7. Tujuan dan Manfaat Standar Kompetensi Guru

Depdiknas (2004) tujuan adanya Standar Kompetensi Guru adalah sebagai

jaminan dikuasainya tingkat kompetensi minimal oleh guru sehingga yang bersangkutan dapat melakukan tugasnya secara profesional, dapat dibina secara efektif dan efisien serta dapat melayani pihak yang berkepentingan terhadap proses pembelajaran, dengan sebaik-baiknya sesuai bidang tugasnya. Adapun manfaat disusunnya standar kompetensi guru adalah sebagai acuan pelaksanaan uji kompetensi, penyelenggaraan diklat, dan pembinaan, maupun acuan bagi pihak yang berkepentingan terhadap kompetensi guru untuk melakukan evaluasi, pengembangan bahan ajar dan sebagainya bagi tenaga kependidikan.

8. Bimbingan Berkelanjutan

Bimbingan membantu individu untuk mengaktualisasikan diri dengan lingkungannya. Menurut Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, "bimbingan adalah petunjuk penjelasan cara mengerjakan sesuatu, tuntutan".

Dari beberapa pengertian bimbingan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan adalah pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus untuk itu, dimaksudkan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungannya, serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk dapat

mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat. Menurut Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua, "berkelanjutan adalah berlangsung terus menerus, berkesinambungan".

Berdasarkan pengertian bimbingan berkelanjutan dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa bimbingan berkelanjutan adalah pemberian bantuan yang diberikan seorang ahli kepada seseorang atau individu secara berkelanjutan berlangsung secara terus menerus untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan mendapat kemajuan dalam bekerja.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada saat awal siklus pertama indikator pencapaian hasil dari setiap komponen RPP belum sesuai/tercapai seperti rencana/keinginan peneliti. Hal itu dibuktikan dengan masih adanya komponen RPP yang belum dibuat oleh guru. Sebelas komponen RPP yakni: 1) identitas mata pelajaran, 2) standar kompetensi, 3) kompetensi dasar, 4) indikator pencapaian kompetensi, 5) tujuan pembelajaran, 6) materi ajar, 7) alokasi waktu, 8) metode pembelajaran, 9) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, 10) sumber belajar, 11) penilaian hasil belajar (soal, pedoman penskoran, dan kunci jawaban).

1. Hasil Penelitian Siklus 1

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan yang dilakukan pada siklus 1 adalah membuat lembar wawancara dan membuat format/instrumen penilaian RPP.

b. Pelaksanaan

Pada saat awal siklus pertama indikator pencapaian hasil dari setiap komponen RPP belum sesuai/tercapai seperti rencana/keinginan peneliti. Hal itu dibuktikan dengan masih adanya komponen RPP yang belum dibuat oleh guru. Sebelas komponen RPP yakni: 1) identitas mata pelajaran, 2) standar kompetensi, 3) kompetensi dasar, 4) indikator pencapaian kompetensi, 5) tujuan pembelajaran, 6) materi ajar, 7) alokasi waktu, 8) metode pembelajaran, 9) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, 10) sumber belajar, 11) penilaian hasil belajar (soal, pedoman penskoran, dan kunci jawaban).

c. Observasi

Hasil observasi pada siklus I dapat dideskripsikan berikut ini

Tabel 4.1 Komponen RPP yang diamati Pada Siklus I

No	Komponen	Nilai				Keterangan
		1	2	3	4	
1 .	Mencantumkan identitas	V				Cukup

2 .	Mencantumkan Indikator			V		Baik
3 .	Mencantumkan Tujuan Pembelajaran		V			Cukup
4 .	Mencantumkan Materi Pembelajaran			V		Baik
5 .	Mencantumkan Metode Pembelajaran			V		Baik
6 .	Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran		V			Cukup
7 .	Mencantumkan Sumber Belajar		V			Cukup
8 .	Mencantumkan Penilaian		V			Cukup
	Jumlah				I	

(Sumber: Data Hasil Penelitian minggu pertama bulan September 2019)

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa observasi terhadap guru terlihat ada guru yang belum melengkapi RPP baik dengan komponen maupun sub-sub komponen RPP tertentu. Satu orang tidak melengkapi RPP-nya dengan komponen indikator pencapaian kompetensi.

d. Refleksi

Berdasarkan observasi selama proses berlangsung, ditemukan berbagai kelemahan yang akan direfleksikan dan diperbaiki pada pertemuan II. Beberapa kelemahan pada pertemuan I adalah:

- Beberapa orang guru tidak melengkapinya dengan teknik dan bentuk instrumen.
- Beberapa orang guru tidak melengkapinya dengan teknik, bentuk instrumen, soal, pedoman penskoran, dan kunci jawaban.
- Beberapa orang guru tidak melengkapinya dengan teknik, pedoman penskoran, dan kunci jawaban.

- d) Beberapa orang guru tidak melengkapinya dengan soal, pedoman penskoran, dan kunci jawaban.
- e) Beberapa orang guru tidak melengkapinya dengan pedoman penskoran dan kunci jawaban.
- f) Selanjutnya mereka dibimbing dan disarankan untuk melengkapinya.

2. Hasil Penelitian Siklus II (Kedua)

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan adalah membuat lembar wawancara dan membuat format/instrumen penilaian RPP sebagaimana pada perencanaan siklus 1.

b. Pelaksanaan

Pada saat awal siklus kedua indikator pencapaian hasil dari setiap komponen RPP sudah sesuai/tercapai seperti rencana/keinginan peneliti. Hal itu dibuktikan dengan masih adanya komponen RPP yang dibuat oleh guru. Sebelas komponen RPP yakni:

- 1) identitas mata pelajaran, 2) standar kompetensi, 3) kompetensi dasar, 4) indikator pencapaian kompetensi, 5) tujuan pembelajaran, 6) materi ajar, 7) alokasi waktu, 8) metode pembelajaran, 9) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, 10) sumber belajar, 11) penilaian hasil

belajar (soal, pedoman penskoran, dan kunci jawaban).

c. Observasi

Hasil observasi pada siklus II dapat dideskripsikan pada Tabel 4.2 berikut ini:

**Tabel 4.2 Komponen RPP yang di amati
Pada Siklus II**

No	Komponen	NILAI				Keterangan
		1	2	3	4	
1 .	Mencantumkan identitas				V	Sangat Baik
2 .	Mencantumkan Indikator			V		Baik
3 .	Mencantumkan Tujuan Pembelajaran			V		Baik
4 .	Mencantumkan Materi Pembelajaran			V		Baik
5 .	Mencantumkan Metode Pembelajaran			V		Baik
6 .	Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran			V		Baik
7 .	Mencantumkan Sumber Belajar			V		Baik
8	Mencantumkan Penilaian			V		Baik
	Jumlah					

(Sumber: Data Hasil Penelitian minggu ketiga bulan September 2019)

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa observasi terhadap guru terlihat ada guru yang masih kurang maksimal dalam melakukan kegiatan penilaian terhadap siswa yaitu tidak menentukan bobot nilai dari setiap bentuk soal.

d. Refleksi

Secara keseluruhan hasil nilai guru mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena setiap guru terlibat aktif dan sangat antusias dalam melengkapi komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang ada.

3. Pembahasan Antar Siklus

Penelitian Tindakan Madrasah dilaksanakan di MAS Ulumul Qur'an yang merupakan madrasah tempat peneliti bertugas, terdiri atas 17 orang guru, dan dilaksanakan dalam dua siklus. 17 guru tersebut menunjukkan sikap yang baik dan termotivasi dalam menyusun RPP dengan lengkap. Hal ini peneliti ketahui dari hasil pengamatan pada saat melakukan wawancara dan bimbingan penyusunan RPP.

Pada siklus pertama ada beberapa temuan dan permasalahan yang ditemukan antara lain adalah mulai dari persiapan, perencanaan, pelaksanaan, kegiatan observasi dan refleksi dimana masih banyak terjadi kekurangan guru dalam mempersiapkan rencana kegiatan mingguan dan rencana kegiatan harian seharusnya guru lebih meningkatkan kreativitas siswa dan guru masih terpengaruh dengan pembelajaran konvensional dalam mempersiapkan dan merancang langkah-langkah pembelajaran yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kesiapan guru yang ditemukan pada siklus I mencapai 59% menunjukkan bahwa kesiapan para guru masih ragu dan masih belum percaya diri dalam meningkatkan proses pembelajaran. Pengembangannya dalam situasi yang seperti ini diharapkan kepala madrasah

lebih memperketat kepengawasan dan pembinaan guru.Untuk meningkatkan kesiapan para guru dalam penyusunan RPP maka harus direncanakan perbaikan kembali pada siklus II .

Pada Siklus II, kesiapan administrasi guru-guru meningkat karena pengawasan dan pembinaan yang ketat dilakukan oleh kepala madrasah pemberdayaan yang dilakukan telah sampai kepada pemberian tugas dan tanggung jawab guru. Persiapan guru untuk mengajar telah memenuhi standar isi misalnya guru telah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang efektif dan menguasai teknik mengajar.Hasil penelitian juga menunjukkan siswa telah aktif dan kreatif dalam belajar. Pembinaan dan pengaturan madrasah yang telah dilaksanakan menunjukkan suatu peningkatan yang sangat baik, hasil penelitian terjadi peningkatan persiapan para guru baik dalam kegiatan pembelajaran maupun pembinaan sehingga guru dapat menunjukkan kebersamaan yang menjadikan lingkungan madrasah siap dengan administrasi yang efektif. Hasil pengamatan terhadap kesiapan guru pada siklus II dapat menunjukkan perubahan pesat hingga mencapai 70 % telah memenuhi jumlah secara keseluruhan. Dalam hal ini Penelitian Tindakan Madrasah ini sangat memerlukan penyusunan Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang matang agar pembelajaran lebih bermakna.

Berdasarkan dari hasil seluruh siklus dalam Penelitian Tindakan Madrasah ini menunjukkan ada peningkatan hasil kerja guru dengan menampilkan kesiapan mengajar, kesiapan menguasai teknik mengajar. Peremberdayaan guru dalam menyusun rencana kegiatan harian akan menghasilkan kegiatan guru yang efektif dalam proses pembelajaran dan terjadi peningkatan prestasi belajar siswa.

E. Simpulan

1. Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Madrasah (PTM) dapat disimpulkan bahwa bimbingan berkelanjutan dapat

meningkatkan kinerja guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan lengkap. Guru menunjukkan keseriusan dalam memahami dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) apalagi setelah mendapatkan bimbingan pengembangan/penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari peneliti.

2. Selain itu bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dilingkungan MAS Ulumul Qur'an dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 1999. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Bumi Aksara, Jakarta.
- Ekawati, E. 2011. Peran, Fungsi, Tujuan, dan Karakteristik Matematika Sekolah, <http://p4tkmatematika.kemdikbud.go.id/artikel/2011/10/05/peran-fungsi-tujuan-dan-karakteristik-matematika-sekolah/>
- Fransisco, dkk. 2020, Pengaruh Pendekatan Resource Based Learning (RBL) Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa, Jurnal Pendidikan Matematika <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/MTK>.
- Haryati, M. 2010. Model & Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan, GP Press, Jakarta.
- Paryono. 2018. Penggunaan Model POE2WE dalam Pembelajaran Matematika Berbantuan Aplikasi Mathway, Makalah, Universitas Siliwangi.
- Riduwan. 2009, Metode dan Teknik Menyusun Tesis, Alfabeta, Bandung.
- Roida, E. 2015. Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika, Formatif Jurnal Ilmiah, no 2.
- Rohana. 2016, Model Pembelajaran Reflektif untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Calon Guru, <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPPM/article/view/992/0>
- Sagala, S. 2010. Konsep dan Makna Pembelajaran, Alfabeta, Bandung.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Rineka Cipta, Jakarta.
- Syah, M. 2013. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Trygu. 2021. Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika, Guepedia, Jakarta.
- Kamarullah. 2017. Pendidikan Matematika di Sekolah Kita, Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Kemendikbud, 2013
https://www.google.com/search?q=kemendikbud+2013+tentang+tujuan+pembelajaran+matematika&oq=kemendikbud+2013&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUqCAgCEAAYFhgeMggIAxIABFGDkYgAQyBwgBEAAQgAQyCAGCEAAYFhgeMggIAxIAGBYYHjIICAQQABgWGB4yCggFEAAYChgWGB4yCAGGEAAYFhgeMggIBxAAGBYYHjIICAQgQABgWGB4yCggJEAAQChgWGB7SAQkyMzI0OGowajeoAgCwAgA&sourceid=chrome&ie=UTF-8
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012,
<https://diktis.kemenag.go.id/prodi/dokumen/UU-Nomor-12-Tahun-2012-ttg-Pendidikan-Tinggi.pdf>.